

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Peneliti bermaksud melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Yayasan Penyandang Anak Cacat Bandung (YPAC) yang beralamat di Jalan Mustang No.46 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung. Ditempat inilah data-data untuk kepentingan penelitian akan diperoleh.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian keberadaan metode penelitian sangat menentukan dalam proses mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, Selain itu, metode penelitian tersebut dapat memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, dalam suatu penelitian metode yang akan digunakan harus benar-benar diperhatikan. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut dapat berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan karena metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan permasalahan secara objektif dalam kondisi yang alamiah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2011, hlm.6) bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data

untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa diperoleh melalui wawancara, observasi/pengamatan, maupun dokumentasi.

### **C. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian diharapkan mampu menyaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Menurut Moleong (1997, hlm.165) penentu subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
- 2.Pemilihan sampel secara berurutan, teknik “*snowball Sampling*” dengan cara responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan responden berikutnya diminta pula menunjuk lagi dan begitu seterusnya, sehingga semakin lama sampling akan semakin banyak;
- 3.Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya pada saat informasi. Semakin banyak diperoleh dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar fokus penelitian;
- 4.Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dihentikan.

Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah dua orang remaja tunadaksa yang berusia 15 tahun dan 17 tahun, sedangkan guru dan orang tua sebagai subjek tambahan.

### **D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sesuai pernyataan dari Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2010, hlm.223) yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan

jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berikut adalah instrumen penelitian sederhana atau rancangan penelitian yang peneliti buat dalam halaman selanjutnya:

Tabel 3.1  
Rancangan Penelitian

Tujuan	Fokus Masalah	Aspek yang diungkap	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Ingin mendapat gambaran mengenai perilaku sosial remaja tunadaksa dalam menggunakan jejaring sosial.	a. Makna jejaring sosial facebook bagi remaja tunadaksa di SLB D YPAC Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini siswa tentang jejaring sosial facebook</li> <li>- Hal-hal yang dilakukan siswa dalam menggunakan facebook</li> <li>- Manfaat facebook menurut siswa</li> </ul>	Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memenuhi kelengkapan penelitian	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
	b. Perilaku sosial dalam kecenderungan perilaku peran remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial facebook di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan diri dalam bergaul</li> <li>- Dominan/memiliki makna pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya</li> <li>- Kemampuan memimpin teman dalam kelompok</li> <li>- Mandiri secara sosial/tidak mudah terpengaruh orang</li> </ul>	Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memenuhi kelengkapan penelitian	Siswa Guru Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

		lain dalam bergaul.			
<b>Tujuan</b>	<b>Fokus Masalah</b>	<b>Aspek yang diungkap</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Ingin mendapat gambaran mengenai perilaku sosial remaja tunadaksa dalam menggunakan jejaring sosial.	c. Hambatan remaja tunadaksa yang menggunakan facebook dalam berperilaku sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal: komunikasi, persepsi, kontrol gerak</li> <li>- Faktor eksternal: perlakuan guru terhadap siswa, pengembangan potensinsi siswa, penerimaan teman, orang tua, dan masyarakat terhadap siswa.</li> </ul>	Data perilaku Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memenuhi kelengkapan penelitian	Siswa Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
	d. Pihak sekolah dalam menyikapi hambatan perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan facebook.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan sekolah terhadap siswa yang menggunakan facebook</li> <li>- Fasilitas sekolah dalam mendukung penggunaan jejaring sosial</li> <li>- Bimbingan sekolah</li> </ul>	Segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber untuk memenuhi kelengkapan penelitian	Guru kesiswaan Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

		terhadap siswa yang menggunakan jejaring sosial facebook			
--	--	--	--	--	--

Yuyun Yuniarsih, 2014

*Perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan /triangulasi (Sugiyono, 2010, hlm.225). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2010, hlm.226) menyatakan bahwa:

Observasi dikelompokkan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti susun:

Tabel 3.2  
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang di observasi	Instrumen	Catatan	Analisis
1	Perilaku sosial dalam kecenderungan perilaku peran remaja tunadaksa yang menggunakan facebook di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Ascendance</i> yaitu kecenderungan menampilkan keyakinan diri (pemberani), dengan arah berlawanannya <i>social timidity</i> yaitu takut (pengecut) dan malu bila bergaul dengan orang lain, terutama yang belum dikenal.</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Dominace</i> yaitu kecenderungan untuk menguasai orang lain, bertindak tegas, berkemauan keras, dengan arah berlawanannya kecenderungan <i>submissive</i>, yaitu mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain.</li> </ul>				
<ul style="list-style-type: none"> <li><i>social initiative</i> yaitu kecenderungan untuk memimpin orang lain, selain itu suka sosial masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dengan arah yang berlawanannya <i>social passivity</i> yaitu kecenderungan pasif</li> </ul>				

		dan tak acuh.		
No.	Aspek yang di observasi	Instrumen	Catatan	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Independent</i> yaitu untuk bebas dari pengaruh orang lain. Contoh dari sifat ini yaitu membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasehat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan arah berlawanannya <i>dependence</i> yaitu kecenderungan untuk bergantung pada orang lain, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya labil.</li> </ul>		
2	Hambatan remaja tunadaksa yang menggunakan facebook dalam berperilaku sosial di sekolah.	Faktor internal:		
		• Komunikasi		
		• Persepsi		
		• Kontrol gerak		
		Faktor eksternal:		
		• perlakuan guru terhadap remaja tunadaksa,		
		• pengembangan potensi siswa secara akademik, keterampilan, maupun perilaku sosialnya.		
		• penerimaan teman/siswa lain terhadap Abijar dan Sakha yang memiliki tingkat ketunadaksaan yang berbeda.		
• Keikutsertaan Abijar dan Sakha dalam kegiatan kelompok				
• penerimaan masyarakat terhadap siswa SLB D YPAC Bandung khususnya Abijar dan Sakha yang memiliki ketunadaksaan				
• perlakuan orang tua terhadap anaknya (Abijar dan Sakha) yang memiliki ketunadaksaan				
3	Pihak sekolah dalam menyikapi hambatan perilaku sosial remaja	• Pengawasan sekolah terhadap remaja tunadaksa yang menggunakan facebook		
		• Fasilitas sekolah dalam mendukung penggunaan jejaring sosial facebook		
		• Bimbingan sekolah terhadap remaja tunadaksa yang menggunakan		



	tunadaksa SLB D YPAC Bandung dalam menggunakan jejaring sosial facebook.	facebook		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya atau cara-cara sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial remaja tunadaksa.</li> </ul>		

## 2) Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2010, hlm.231). Dengan wawancara, peneliti akan lebih mengetahui mengenai hal-hal yang berhubungan dengan partisipan dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Esterberg (Sugiyono, 2010, hlm.233) mengemukakan “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”.

Berikut adalah pedoman wawancara yang peneliti susun pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.3  
Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas

No	Aspek yang diungkap	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Penjelasan
1	Perilaku sosial dalam kecenderungan perilaku peran remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial facebook di sekolah.	Menurut pandangan ibu, bagaimanakah siswa remaja tunadaksa yang menggunakan facebook terutama terhadap Abijar dan Sakha?		
		Apakah terlihat ada pengaruhnya dari segi perilaku sosial bagi Abijar dan Sakha sebagai pengguna facebook?		
		Apakah Abijar dan Sakha memiliki keyakinan diri (pemberani) dalam bergaul ataukah malu (pengecut)?		
		Apakah Abijar dan Sakha cenderung mendominasi atau menguasai temannya, dan memiliki kemauan keras ataukah mudah menyerah dan tunduk/patuh pada orang lain?		
		Apakah Abijar dan Sakha cenderung memiliki inisiatif memimpin teman-temannya ataukah cenderung pasif dan acuh?		
		Apakah Abijar dan Sakha memiliki kemandirian dalam hal bebas dari pengaruh orang lain, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, tidak suka meminta nasehat atau dukungan dari orang lain, ataukah cenderung bergantung pada orang lain?		
2	Hambatan remaja tunadaksa yang menggunakan facebook dalam berperilaku sosial.	Apakah Abijar dan Sakha dapat berkomunikasi atau mengungkapkan keinginan dengan mudah terhadap lawan bicaranya?		
		Apakah Abijar dan Sakha dapat melakukan mobilitas (kontrol gerak) dengan mudah?		
		Apakah siswa dapat memahami (persepsi) apa yang diungkapkan lawan bicaranya?		
		Bagaimana perlakuan guru-guru terhadap Abijar dan Sakha?		
		Apakah guru mengasah atau mengoptimalkan potensi siswa baik akademik maupun perilaku sosialnya?		
		Bagaimanakah penerimaan teman/siswa lain terhadap Abijar dan Sakha yang memiliki tingkat ketunadaksaan yang berbeda?		
		Apakah Abijar dan Sakha suka diikut sertakan dalam kegiatan kelompok?		
Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap siswa SLB D YPAC Bandung khususnya				

Yuyun Yuniarsih, 2014

*Perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Abijar dan Sakha yang memiliki ketunadaksaan?		
	Bagaimana perlakuan orang tua terhadap anaknya (Abijar dan Sakha) yang memiliki ketunadaksaan?		

Tabel 3.4  
Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek yang diungkap	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Penjelasan
1	Makna jejaring sosial facebook bagi remaja tunadaksa	Menurut siswa, apakah yang dimaksud dengan jejaring sosial facebook?		
		Apa yang biasanya siswa lakukan dalam menggunakan facebook?		
		Menurut siswa apakah manfaat yang dirasakan dari jejaring sosial facebook?		
		Menurut siswa apakah kelebihan dari jejaring sosial facebook?		
		Apakah kekurangan dari jejaring sosial facebook?		
		Menurut siswa, lebih baik bersosialisasi di jejaring sosial facebook (dunia maya) atau bersosialisasi secara langsung?		

Tabel 3.5  
Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Aspek yang diungkap	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Penjelasan
1	Perilaku sosial dalam kecenderungan perilaku peran remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial facebook di sekolah.	Menurut pandangan ibu, bagaimanakah siswa remaja tunadaksa yang menggunakan facebook terutama terhadap Sakha?		
		Apakah terlihat ada pengaruhnya dari segi perilaku sosial bagi Sakha sebagai pengguna facebook?		
		Apakah Sakha memiliki keyakinan diri (pemberani) dalam bergaul ataukah malu (pengecut)?		
		Apakah Sakha cenderung mendominasi atau menguasai temannya, dan memiliki kemauan keras ataukah mudah menyerah dan tunduk/patuh pada orang lain?		

Yuyun Yuniarsih, 2014

*Perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Apakah Sakha cenderung memiliki inisiatif memimpin teman-temannya ataukah cenderung pasif dan acuh?		
	Apakah Sakha memiliki kemandirian dalam hal bebas dari pengaruh orang lain, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, tidak suka meminta nasehat atau dukungan dari orang lain, ataukah cenderung bergantung pada orang lain?		

Tabel 3.6  
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Bagian Kesiswaan

No	Aspek yang diungkap	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Penjelasan
1	Pihak sekolah dalam menyikapi hambatan remaja tunadaksa dalam berperilaku sosial	Bagaimana menurut bapak mengenai siswa remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial facebook?		
		Bagaimana pandangan bapak mengenai perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan facebook di sekolah?		
		Apakah ada perubahan perilaku sosial bagi remaja tunadaksa yang menggunakan facebook?		
		Pernahkah bapak menangani masalah dari siswa remaja tunadaksa karena menggunakan facebook?		
		Jika ada, bagaimana pihak sekolah dalam menangani remaja tunadaksa yang memiliki masalah tersebut?		
		Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap remaja tunadaksa di jejaring sosial facebook?		
		Apakah ada fasilitas sekolah dalam mendukung penggunaan jejaring sosial?		
		Bagaimana bimbingan yang diberikan sekolah kepada siswa yang mempunyai facebook terutama siswa usia remaja?		
		Adakah dari pihak sekolah mempunyai cara-cara untuk mengembangkan perilaku sosial siswa tunadaksa khususnya usia remaja dalam hal kecenderungan perilaku		

		peran?		
--	--	--------	--	--

Yuyun Yuniarsih, 2014

*Perilaku sosial remaja tunadaksa yang menggunakan jejaring sosial*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3) Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini adalah buku-buku atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Dengan menggunakan dokumen maka data hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

Tabel 3.7

Pedoman Dokumen

Dokumen gambar atau foto mengenai segala sesuatu yang berkaitan tentang aktivitas siswa di sekolah dan facebook	Arsip-Arsip atau hasil karya yang berkaitan dengan siswa dan sekolah
---	--

### E. Pengujian Keabsahan Data

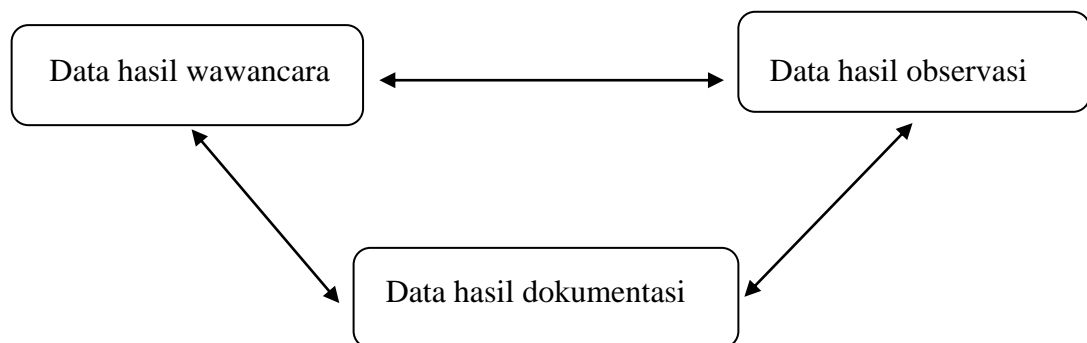
Agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya baik dari alat penelitian maupun sumber penelitian, maka dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. “Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)” (Sugiyono, 2010, hlm.270).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas suatu data dengan teknik triangulasi. Triangulasi disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Kemudian dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Patton (Moleong, 2010, hlm.330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.” Hal ini menurut Moleong (2010, hlm.331) dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di cek silang dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Bagan diatas merupakan alur teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, data hasil observasi dibandingkan dengan di cek silang dari data hasil dokumentasi dan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil wawancara juga dibandingkan dengan dicek silang dari data hasil dokumentasi dan observasi. Demikian pula data hasil dokumentasi di cek silang dengan data

hasil wawancara dan observasi. Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

## **F. Analisis Data**

Menurut pernyataan Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm.244) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan melalui hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

“Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi” menurut Silalahi (2010, hlm.339). Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan focus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

### **2. Penyajian data (*display data*)**

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik



kemudian dipisahkan, topik yang sama disimpan dalam satu tempat untuk diberi tanda. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam penggunaan data supaya tidak terjadi kekeliruan.

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)**

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti atau pun suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.